



ARTICLE

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan PIM: Perspektif Model UTAUT

Factors Affecting PIM Usage: The Perspective of the UTAUT 2 Model

Fatih Nur Azizah, Amirotul Hasna Atikah, Fahrul Al-Fatik, dan Nur Azmi Ainul Bashir*

Teknik Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurazmiab@unu-jogja.ac.id

(Disubmit 23-09-04; Diterima 23-10-05; Dipublikasikan online pada 24-02-05)

Abstrak

Pusat informasi dalam suatu lembaga, instansi maupun sejenisnya menjadi salah satu hal penting yang secara umum digunakan untuk pengelolaan data dan informasi. Yayasan pondok pesantren Al Mumtaz yang terletak di Kapanewon Patuk, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu organisasi pendidikan yang memiliki pusat informasi untuk kebutuhan institusi pendidikan yang ada di dalamnya. Pusat Informasi Yayasan Pondok Pesantren Al Mumtaz atau yang selanjutnya disebut dengan PIM. PIM telah diwajibkan dalam keseharian di lingkungan pondok pesantren Al Mumtaz oleh tenaga pendidiknya. Sayangnya PIM masih luput dari ketepatan waktu pengisian data, serta belum sepenuhnya menggunakan basis data mandiri. Penelitian ini membahas faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan PIM. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang ada terhadap penggunaan PIM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan memanfaatkan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian ini. Kerangka penelitian yang digunakan yaitu model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2 yang telah dimodifikasi. Adapun faktor-faktor menjadi indikator berdasarkan model penelitian sejenis pada penelitian terdahulu saat dilakukan kajian pustaka meliputi performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, dan behavioral intention. Analisis dilakukan menggunakan data dari 38 responden. Hasilnya variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan behavioral intention berpengaruh positif terhadap penggunaan PIM, sedangkan variabel facilitating conditions tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan PIM.

Kata kunci: Al Mumtaz; Behavioral Intention; Penggunaan Sistem; PIM; Usage Behavior, UTAUT

Abstract

Information centers within organizations, institutions, and similar entities are crucial for data and information management in general. Al Mumtaz Islamic Boarding School Foundation, located in the Kapanewon Patuk area of Gunung Kidul, Yogyakarta Special Region, is an educational organization that has an information center to meet the needs of educational institutions within it. The Information Center of Al Mumtaz Islamic Boarding School Foundation, hereinafter referred to as PIM (Pusat Informasi Yayasan Pondok Pesantren Al Mumtaz), has been made mandatory for daily use within the Al Mumtaz Islamic Boarding School by its educators. Unfortunately, PIM still struggles with data entry timeliness and is not yet fully utilizing an independent database. This research explores the factors influencing the use of PIM with the aim of determining the extent of these factors' influence on PIM usage. The research employs a quantitative method, utilizing questionnaires as a data

This is an Open Access article - copyright on authors, distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: F. N. Azizah *et al.*, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan PIM: Perspektif Model UTAUT", *JIKO (JURNAL INFORMATIKA DAN KOMPUTER)*, Volume: 8, No.1, Pages 39–49, Februari 2024, doi: 10.26798/jiko.v8i1.1080.

collection tool. The research framework utilized is a modified version of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2 model. The factors, as indicated by similar research models in previous studies during the literature review, include performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, and behavioral intention. Data analysis was conducted based on responses from 38 participants. The results indicate that performance expectancy, effort expectancy, social influence, and behavioral intention positively influence PIM usage, while facilitating conditions do not have a positive impact on PIM usage.

KeyWords: Al Mumtaz, Behavioral Intention; System Usage; PIM; Usage Behavior

1. Pendahuluan

Pusat informasi menjadi salah satu hal penting dalam suatu lembaga, organisasi, instansi maupun sejenisnya. Pusat informasi ini menjadi tanda perkembangan teknologi informasi di berbagai lembaga, yang salah satunya adalah pondok pesantren[1]. Salah satu instansi yang memiliki pusat informasi seperti Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunung Kidul dengan Pusat Informasi Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz (selanjutnya disebut dengan PIM). Di PPT Al Mumtaz, PIM telah digunakan dan telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. PIM mencakup pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan penggunaan informasi pribadi oleh individu. Penerapan PIM yang efektif oleh pengguna memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Terlepas dari peran PIM tersebut, masih ada tantangan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengguna PIM. Meskipun pengguna sistem ini diwajibkan untuk menggunakan sistem, namun nyatanya masih sering luput dari pengisian. Hal ini dibenarkan oleh pihak Pesantren Internal Pesantren Al Mumtaz sendiri. Di sisi lain, sistem ini belum sepenuhnya menggunakan basis data secara mandiri, namun masih menggunakan aplikasi pihak ketiga, seperti formulir online untuk input data. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mengapa dua hal tersebut terjadi, dengan fokus apa saja memengaruhi penggunaan PIM. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan PIM. Dalam penelitian ini, pengguna PIM didefinisikan sebagai sejauh mana individu mengadopsi PIM dan menggunakannya secara aktif untuk mengelola informasi pada lingkup ponpes Al Mumtaz. Kerangka UTAUT telah digunakan oleh penelitian sebelumnya. Di antara penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian berikut ini.

Penelitian Mustaqim, et. al.[2] mengenai penggunaan model UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *e-commerce*. Variabel bebas yang digunakan antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Hasilnya menunjukkan hanya variabel *social influence* yang berpengaruh terhadap *behavioral intention*, sedangkan variabel *performance expectancy* dan *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Herdianto, et. al.[3] melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kompleksitas tugas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas antara lain ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social influence*), dan kompleksitas tugas (*complexity*). Semua variabel bebas tersebut diasumsikan memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu variabel ekspektasi usaha dan kompleksitas tugas lah yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan ekspektasi kinerja dan faktor sosial tidak memengaruhi.

Penelitian serupa dilakukan pula oleh Auliya[4] mengenai penerapan model UTAUT 2 terhadap minat dan perilaku penggunaan *e-ticket* di Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *hedonic motivation*, dan *price value*, yang diasumsikan memengaruhi *e-ticket behavioral intention*, serta *facilitating condition*, dan *habit* yang diasumsikan berpengaruh terhadap *e-ticket usage behavior*. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu variabel *effort expectancy*, *hedonic motivation*, nilai harga berpengaruh terhadap minat penggunaan/*behavioral intention*, dan variabel *habit* dan *behavioral intention* berpengaruh terhadap *e-ticket usage behavioral*.

Rianadewi, et. al.[5] melakukan analisis penerimaan penggunaan sistem informasi perpustakaan dan arsip di Kabupaten Buleleng, Bali, menggunakan metode UTAUT. Variabel bebas yang digunakan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*, sedangkan dua variabel

terikat yang digunakan yaitu *behavioral intention* dan *usage behavior*. Penelitian ini menggunakan variabel moderator yang meliputi usia/*age*, jenis kelamin/*gender*, dan pengalaman *experience*. Hasilnya *social influence* dan *facilitating condition*-lah yang berpengaruh terhadap sistem *usage behavioral*. Adapun variabel moderator nyatanya hanya variabel pengalaman yang dapat memperkuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Bashir dan Dirgahayu[6] menerapkan model UTAUT dalam dua penelitian. Penelitian pertama dilakukan menggunakan modifikasi metode UTAUT 2. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akademik khusus orang tua. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *habit*, dan *behavioral intention*. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel bebas yang diasumsikan berpengaruh positif terhadap *usage behavior*. Hasilnya variabel *social influence*, *facilitating condition*, *habit*, dan *behavioral intention* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem atau *usage behavior*.

Penelitian kedua oleh Ainul Bashir[7] menggunakan model UTAUT 2. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akademik untuk orang tua. Variabel bebas yang dipilih meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *habit*. Variabel-variabel tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap variabel *behavioral intention* yang diasumsikan pula memengaruhi *usage behavior*. Hasilnya variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating condition* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *usage behavior* melalui *behavioral intention*.

Andini dan Hariyanti[8] meneliti perilaku pengguna OASIS di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung menggunakan model UTAUT 2. Variabel bebas yang digunakan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Semua variabel tersebut diasumsikan memengaruhi OASIS *usage behavior*. Hasilnya menunjukkan hanya *performance expectancy* dan *effort expectancy*-lah yang berpengaruh signifikan, sedang variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh Azzahro[9] mengenai penggunaan UTAUT 2 untuk menganalisis kepuasan penggunaan sistem informasi akademik. Variabel bebas yang digunakan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *habit*. Beberapa variabel tersebut diasumsikan memengaruhi variabel *behavioral intention*. Hasilnya yaitu variabel bebas kecuali *social influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan/*usage behavior* sistem informasi akademik melalui *behavioral intention*.

Perbedaan utama penelitian ini adalah penggunaan model UTAUT 2 yang telah dimodifikasi. Modifikasi tersebut didasarkan pada penelitian Bashir dan Dirgahayu[6]. Penelitian ini memilih beberapa variabel yang diasumsikan memengaruhi penggunaan PIM sebagai sistem yang diteliti berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya serta modifikasi model UTAUT 2. Adapun beberapa variabel yang dimaksud meliputi *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi-kondisi yang memfasilitasi), *habit* (kebiasaan), dan *behavioral intention* (minat penggunaan), yang memengaruhi PIM *usage behavior*. Berbeda dengan model UTAUT 2, di mana *usage behavior* dipengaruhi oleh *behavioral intention* dan *behavioral intention* dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *Habit*[6]. *Performance expectancy* (harapan kinerja) yaitu sejauh mana pengguna menganggap PIM bermanfaat dalam membantu mereka mengelola informasi dan meningkatkan efisiensi keseharian, *effort expectancy* (harapan usaha) yaitu sejauh mana pengguna merasakan bahwa PIM mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha untuk mempelajari dan menggunakannya, *social influence* (pengaruh sosial) yaitu sejauh mana pengguna terpengaruh oleh aturan sosial maupun rekomendasi dari orang terdekat/terpenting, *facilitating conditions* (kondisi-kondisi yang memfasilitasi) yaitu sejauh mana fasilitas yang ada dapat memudahkan pengguna PIM dalam menggunakan sistem tersebut, dan *habit* (kebiasaan) yaitu sejauh mana PIM digunakan oleh pengguna sebelumnya.

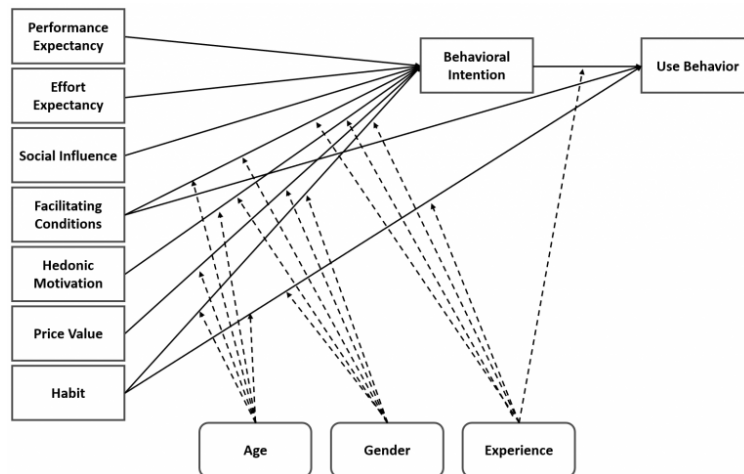
Harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi faktor kunci yang memengaruhi penggunaan PIM sehingga mampu memberikan timbal balik kepada pihak penyedia PIM agar dapat memper-

hitungkan pengembangan yang diperlukan, secara khusus memberikan wawasan dan nilai tambah bagi pengembangan PIM terkait desain dan fungsional, serta membantu mengoptimalkan PIM itu sendiri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan basis angka. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden untuk diolah [2]. Responden penelitian ini adalah pengguna PIM yang aktif. Hasil wawancara dengan pihak Ponpes Al Mumtaz, PIM memiliki sebanyak 38 orang pengguna. Jumlah tersebut menjadi target jumlah responden penelitian ini. Hasil pengumpulan data yang berupa angka dalam bentuk berkas bertabel (dalam hal ini menggunakan *online Spreadsheet*) selanjutnya dianalisis menggunakan tools analisis perangkat lunak *SmartPLS 4* yang di dalamnya telah dibuat model penelitian. Analisis ini dilakukan pada kumpulan data yang diperoleh [10].

Model/kerangka penelitian yang dilakukan menggunakan kerangka hasil penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu [6] yang telah berhasil memodifikasi model UTAUT 2 sebagai model penelitiannya pada SIAKAD Khusus Orang Tua. Adapun model UTAUT 2 merupakan model penelitian yang memfokuskan pada penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi [6]. Berikut ini kerangka kerja UTAUT 2 terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Model UTAUT 2[6]

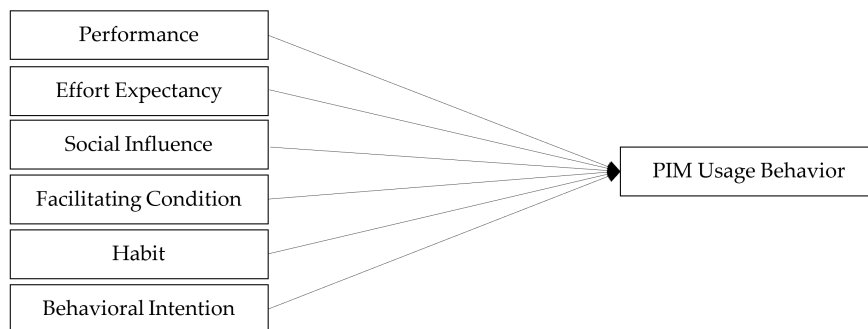
Seperti yang terlihat pada Gambar 1, model UTAUT 2 memiliki 7 (tujuh) variabel independen meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Ketujuh variabel tersebut diasumsi memengaruhi variabel *behavioral intention*. Adapun variabel *facilitating conditions*, *habit*, dan *behavioral intention* diasumsikan memengaruhi variabel *user behavioral*[6][7].

Menurut Bashir dan Dirgahayu[6] ada 7 (tujuh) variabel yang memengaruhi penggunaan suatu sistem. Di antara variabel-variabel tersebut, 6 (enam) di antaranya merupakan variabel yang memengaruhi dan satu variabel yang dipengaruhi. Disebutkan bahwa *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi-kondisi yang memfasilitasi), dan *habit* (kebiasaan) memengaruhi *behavioral intention* (minat penggunaan). Berikut gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Performance expectancy (PE)** atau harapan kinerja yaitu tingkat kepercayaan seseorang merasakan kemudahan pekerjaan karena menggunakan suatu sistem[6]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harapan kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu sistem[7][8][11] sehingga diasumsikan bahwa harapan kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Asumsi ini menjadi Hipotesis pertama (H1) penelitian ini. Variabel harapan kinerja pada penelitian ini disebut dengan *performance expectancy* (PE).
2. **Effort expectancy (EE)** atau harapan usaha yaitu tingkat kepercayaan pengguna merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem yaitu tidak memerlukan banyak waktu dan usaha dalam mempelajari serta

mengoperasikan sistem[8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harapan usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna suatu sistem[7][8][9]. Diasumsikan bahwa harapan usaha berpengaruh terhadap penggunaan PIM, sehingga harapannya variabel EE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Asumsi ini menjadi Hipotesis kedua (H2) penelitian ini. Variabel harapan usaha pada penelitian ini disebut dengan *effort expectancy* (EE).

3. **Social influence (SI)** atau pengaruh sosial yaitu tingkat kepercayaan seseorang merasakan seharusnya ia menggunakan suatu sistem karena orang yang dianggap penting menggunakan sistem tersebut[6]. Diasumsikan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap penggunaan PIM, sehingga harapannya variabel SI memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Asumsi ini menjadi Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini. Di dalam penelitian ini, variabel ini disebut sebagai *Social Influence* (SI).
4. **Facilitating Condition (FC)** atau kondisi-kondisi yang memfasilitasi yaitu tingkat kepercayaan seseorang terhadap adanya fasilitas pendukung untuk menunjang suatu sistem[6]. Dalam penelitian Bashir dan Dirgahayu[6] menyebutkan kecenderungan pengguna dalam menggunakan suatu sistem akan semakin meningkat apabila fasilitas yang ada semakin banyak/lengkap[6][7]. Diasumsikan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan PIM. Oleh karenanya diharapkan variabel FC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PIM *usage behavior* seperti hasil penelitian sebelumnya[5][7][9]. Asumsi ini menjadi Hipotesis keempat (H4) penelitian ini. Pada penelitian ini variabel kondisi yang memfasilitasi disebut dengan *facilitating condition* (FC).
5. **Habit** atau kebiasaan yaitu tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku secara otomatis karena pengalaman sebelumnya[8]. Penelitian oleh Venkatesh, et. Al dalam Bashir dan Dirgahayu[6], serta Ainul Bashir [8], menunjukkan hasil positif signifikan terhadap minat penggunaan suatu sistem[6][9]. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap PIM *Usage behavior*. Asumsi ini menjadi Hipotesis kelima (H5) penelitian ini. Di dalam penelitian ini, variabel kebiasaan disebut sebagai Habit (Hb).
6. **Behavioral intention** atau minat penggunaan adalah kecenderungan seseorang memulai menggunakan suatu sistem[6][7] Penggunaan suatu sistem dipengaruhi oleh minat penggunaan[7]. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa minat penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan PIM . Asumsi ini menjadi Hipotesis keenam (H6) penelitian ini. Variabel ini disebut sebagai PIM *Behavioral Intention* (BI).
7. **Usage behavior** atau perilaku penggunaan adalah kecenderungan seseorang yang akan menggunakan suatu sistem pada masa mendatang[6]. Perilaku penggunaan yaitu keinginan seorang pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem[7]. Variabel ini selanjutnya disebut sebagai PIM *Usage Behavior* (UB)[7][9].



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel penelitian di atas, dapat ditentukan kerangka penelitian yang tampak pada Gambar 2, serta ditentukan beberapa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: *Performance expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*
2. H2: *Effort expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*
3. H3: *Social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*
4. H4: *Facilitating conditions* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*
5. H5: *Habit* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*
6. H6: PIM *behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap PIM *usage behavior*

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian

yang merupakan bagian dari kuesioner telah dibuat sebelum dilakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari instrumen[6][7]. Masing-masing instrumen dibekali 5 (lima) penilaian berupa skala likert, meliputi Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral/Biasa Saja, Setuju, dan Sangat Setuju[10]. Adapun instrumen penelitian ini seperti tampak pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian[3]

Variabel	Indikator Variabel	Item Pertanyaan	Nomor Item
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	PE1[6]	PIM dapat membantu saya dalam memantau kegiatan santri	1
	PE2[6]	Menggunakan PIM memungkinkan saya memantau kegiatan afektif santri dengan lebih cepat	2
<i>Effort Expentancy (EE)</i>	EE1[6]	Interaksi dalam PIM jelas dan mudah dimengerti	3
	EE2[6]	Mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan PIM	4
	EE3[6]	Menggunakan PIM menjadikan pemantauan kegiatan afektif santri lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu	5
	EE4[6]	Saya percaya PIM memudahkan saya dalam memantau kegiatan afektif santri	6
	EE5[6],[7]	Saya dapat dengan mudah mengakses PIM	7
<i>Social influence (SI)</i>	SI1[6][7]	PLH mewajibkan saya untuk menggunakan PIM	8
	SI2[6][7]	PLH menyarankan saya untuk menggunakan PIM	9
	SI3[6][7]	PLH yang selalu mengingatkan saya untuk menggunakan PIM	10
	SI4[6][7][4]	Saya menggunakan PIM karena saya tahu guru yang lain juga menggunakan PIM	11
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	FC1[7][8]	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan (misal:handphone) untuk menggunakan PIM	15
	FC2[7][8]	Saya memiliki pengetahuan untuk menggunakan PIM	16
	FC3[4][6][7]	Saya mendapatkan panduan penggunaan PIM	17
	FC4[7][8]	Saya bisa mendapatkan bantuan dari pihak lain (PLH Guru lain) ketika saya kesulitan dalam menggunakan PIM	18
<i>Habit (Hb)</i>	Hb1[9]	Saya sudah pernah menggunakan PIM sebelumnya	12
	Hb2[9]	Penggunaan PIM telah menjadi kebiasaan bagi saya	13
	Hb3[9]	Saya gemar menggunakan PIM	14
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	BI1[9]	Saya berniat untuk seterusnya menggunakan PIM	19
	BI2[7][8]	Saya berusaha menggunakan PIM demi mengetahui aktivitas afektif santri	20
	BI3[7][8]	Kedepannya saya tetap menggunakan PIM agar aktivitas afektif santri saya terus terpantau	21
	BI4[6][7]	Saya rasa menggunakan PIM menjadi langkah yang tepat dalam pemantauan afektif santri	22
<i>Usage Behavior (UB)</i>	UB1[7][8]	Saya sering menggunakan PIM	23
	UB2[7][8]	Saya biasa memantau perkembangan aktivitas afektif santri melalui PIM	24
	UB3[7][8]	Saya lebih memilih menggunakan PIM daripada harus menulis manual dengan kertas	25
	UB4[6][7]	Saya menggunakan PIM dengan durasi sesuai kebutuhan mengajar	26

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis nilai Original Sample Estimate dan analisis nilai T Statistic. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis nilai *Original Sample Estimate* dan nilai *T Statistics*[7][8]. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah perangkat lunak *SmartPLS 4*. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian angket. Hasil penghitungan *SmartPLS 4* yang digunakan sebagai dasar uji validitas yaitu nilai *Factor Loading*. Nilai *Factor Loading* seharusnya menunjukkan angka lebih dari 0,7 agar kuesioner dinyatakan valid[4]. Indikator variabel yang dinyatakan tidak valid selanjutnya dihapus[6] dan dilakukan

pengujian ulang. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi variabel penelitian. Uji reliabilitas ditentukan dari nilai *Composite Reliability* pada perangkat lunak *SmartPLS 4*. Kuesioner yang lolos uji reliabilitas yaitu kuesioner yang memiliki nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,6[12].

3. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 38 pengguna PIM aktif, sebagai populasi penelitian ini. Hasilnya, 38 kuesioner kembali dengan isian penuh. Respon/penilaian dari skala likert yang diberikan bervariasi. Hal ini menunjukkan keberagaman atas penerimaan dari sistem yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, selanjutnya diuji dengan beberapa pengujian. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji pengaruh antar variabel, dan uji signifikansi, serta uji hipotesis. Berikut ini adalah masing-masing hasil pengujian yang telah dilakukan.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas pada kuesioner penelitian ini hanya dilakukan sekali. Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan semua factor loading bernilai lebih dari 0,7. Ditunjukkan dalam tabel di bawah ini, dua nilai factor loading terkecil yaitu item EE5 dari variabel effort expectancy dengan nilai 0,774 dan BI5 dari variabel behavioral intention dengan nilai 0,779. Hal ini menunjukkan semua item kuesioner dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya[4]. Berikut ini dilakukan hasil uji reliabilitas. Hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	Nilai Factor Loading	Hasil Uji Validitas
EE1 <= EE	0.837	Valid
EE2 <= EE	0.783	Valid
EE3 <= EE	0.886	Valid
EE4 <= EE	0.826	Valid
EE5 <= EE	0.774	Valid
FC1 <= FC	0.845	Valid
FC2 <= FC	0.902	Valid
FC3 <= FC	0.841	Valid
FC4 <= FC	0.868	Valid
Hb1 <= Hb	0.831	Valid
Hb2 <= Hb	0.939	Valid
Hb3 <= Hb	0.908	Valid
PE1 <= PE	0.962	Valid
PE2 <= PE	0.921	Valid
SI1 <= SI	0.874	Valid
SI2 <= SI	0.922	Valid
SI3 <= SI	0.949	Valid
SI4 <= SI	0.930	Valid
BI1 <= BI	0.815	Valid
BI2 <= BI	0.919	Valid
BI3 <= BI	0.897	Valid
BI4 <= BI	0.876	Valid
BI5 <= BI	0.779	Valid
UB1 <= UB	0.914	Valid
UB2 <= UB	0.874	Valid
UB3 <= UB	0.968	Valid

3.2 Uji Reliabilitas

Setelah lolos uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian konsistensi kuesioner dengan melakukan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel bebas yang diasumsikan memengaruhi variabel terikat. Uji reliabilitas ditentukan dari Composite Reliability yang memiliki nilai lebih dari 0,6[12]. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Composite Reliability (ρ_a)	Nilai Cronbch's Alpha	Hasil Uji Relia- bilitas
PE=>UB	0,915	0,876	Reliabel
EE=>UB	0,908	0,880	Reliabel
FC=>UB	0,945	0,887	Reliabel
SI =>UB	0,944	0,939	Reliabel
Hb=>UB	0,925	0,875	Reliabel
BI=>UB	0,933	0,911	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai variabel penelitian menunjukkan hasil reliabel atau konsisten. Hasil ini dibuktikan dengan semua nilai composite reliability dan cronbach's alpha lebih besar dari 0,7. Hasil penggunaan kuesioner valid dan andal menunjukkan bahwa kuesioner sebagai pendataan untuk pengujian Hipotesis ini valid[13]. Variabel bebas harus memiliki dampak yang signifikan variabel dependen jika nilai T Statistic tampaknya lebih dari 1,9[6][7]. Skor Perhitungan dengan perangkat Perangkat lunak SmartPLS 4 menampilkan hasil lihat Tabel 4.

3.3 Uji Pengaruh dan Signifikansi

Uji pengaruh dan signifikansi dilakukan menggunakan pengujian nilai original sample estimate sebagai arah dari pengaruh antar variabel, dan nilai T-Statistics sebagai nilai signifikansi antar variabel. Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil kedua pengujian tersebut.

Tabel 4. Nilai Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pengaruh antar variabel	Original sample	T statistics	Hasil Uji
PE=>UB	0.055	0.306	Positif tidak Signifikan
EE=>UB	0.167	0.634	Positif tidak Signifikan
SI=>UB	0.152	0.646	Positif tidak Signifikan
FC=>UB	-0.255	1.110	Negatif tidak Signifikan
Hb=>UB	0.088	0.410	Positif tidak Signifikan
BI=>UB	0.567	1.855	Positif tidak Signifikan

Tabel 4 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh keduanya ditentukan berdasarkan nilai Original Sample Estimate dan T statistics. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hanya variabel FC yang memiliki nilai Original Sample Estimate negatif, sedangkan variabel lainnya memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan variabel dengan nilai Original Sample Estimate positif berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun beberapa variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap variabel terikat (usage behavior/UB) antara lain PE, EE, SI, Hb, dan BI. Berdasarkan nilai T statistics menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang dianalisis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai T statistics terbesar yang hanya sebesar 1,855 pada pengaruh variabel usage behavior oleh variabel behavioral intention. Nilai tersebut merupakan yang paling mungkin dianggap sebagai nilai yang memenuhi signifikansi karena memiliki nilai yang sangat mendekati 1,9 sebagai syarat minimal pengaruh satu variabel dikatakan signifikan. Sayangnya, nilai tersebut tetap belum memenuhi syarat signifikansi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat bila nilainya tidak melebihi 1,9[7].

3.4 Uji Hipotesis

H1 penelitian ini yaitu *performance expectancy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, variabel PE memiliki pengaruh positif terhadap UB, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel PE tidak berpengaruh besar terhadap UB. Meskipun demikian H1 ini diterima karena pengaruh positifnya. Hal ini bisa saja berkaitan dengan kewajiban pengguna menggunakan PIM oleh penyedia PIM yang dalam hal ini adalah pihak Yayasan Pesantren, sehingga meskipun PIM masih memiliki keterbatasan, namun pengguna tetap menggunakannya. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan variabel *performance expectancy* berpengaruh positif namun tidak signifikan sehingga hipotesis yang ada ditolak.

H2 penelitian ini yaitu *effort expectancy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 variabel EE memiliki pengaruh positif terhadap UB, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel EE tidak berpengaruh besar terhadap UB. Oleh karenanya H2 ini tidak sepenuhnya terbukti, namun diterima karena nilai positif yang dihasilkan dari pengujian. Hal ini bisa saja berkaitan dengan kewajiban pengguna menggunakan PIM oleh penyedia PIM yang dalam hal ini adalah pihak Yayasan Pesantren, sehingga meskipun memerlukan usaha untuk menggunakan PIM, namun pengguna tetap menggunakannya. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh positif (berpengaruh negatif) dan pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis yang ada ditolak.

H3 penelitian ini yaitu *social influence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, variabel SI memiliki pengaruh positif terhadap UB, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel SI tidak berpengaruh besar terhadap UB. Oleh karenanya H3 ini tidak sepenuhnya terbukti, namun tetap diterima karena nilai positif dari hasil pengujian. Hal ini bisa saja berkaitan dengan kewajiban pengguna menggunakan PIM oleh penyedia PIM yang dalam hal ini adalah pihak Yayasan Pesantren. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan variabel *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, sehingga hipotesisnya diterima.

H4 penelitian ini yaitu *facilitating conditions* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, variabel FC memiliki pengaruh negatif terhadap UB, dan pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel FC tidak berpengaruh terhadap UB. Oleh karenanya H4 ini tidak diterima. Hal ini bisa saja berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang ada di lingkungan Yayasan Pesantren Al Mumtaz untuk penggunaan PIM. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan variabel *facilitating conditions* juga berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesisnya diterima.

H5 penelitian ini yaitu *habit* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, variabel Hb memiliki pengaruh positif terhadap UB, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel Hb tidak berpengaruh besar terhadap UB. Meskipun demikian H5 tetap diterima karena nilai positif yang diperoleh dari hasil pengujian. Nyatanya pengguna tidak memiliki kebiasaan secara alami untuk menggunakan PIM karena kewajiban yang sebelumnya sudah diterapkan. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan hipotesis dengan variabel *habit* juga diterima karena terbukti memengaruhi penggunaan suatu sistem dengan hasil uji yang positif dan signifikan.

H6 penelitian ini yaitu PIM *behavioral intention* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PIM *usage behavior*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, variabel BI memiliki pengaruh positif terhadap UB, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel BI tidak berpengaruh besar terhadap UB. Oleh karenanya H6 ini tidak sepenuhnya terbukti, meskipun bila dibandingkan dengan variabel bebas yang lain, BI memiliki nilai signifikansi tertinggi yang mendekati nilai signifikan. Adapun penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[6], menunjukkan hipotesis dengan variabel *behavioral intention* juga diterima karena terbukti memengaruhi penggunaan suatu sistem dengan hasil uji yang positif dan signifikan.

Pada penelitian ini ditemukan dua hal menarik. Hal menarik pertama yang ditemukan yaitu semua nilai *T-Statistic* dari variabel-variabel bebas yang dijadikan sebagai dasar nilai signifikansi ternyata tidak men-

capai nilai minimal sebesar 1,9. Artinya semua pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Meskipun demikian, nilai *T-Statistic* paling besar diperoleh variabel PIM *behavioral intention* sebesar 1,8 atau hanya perlu 0,1 untuk bisa mencapai nilai minimal signifikansi. Ini menjadi temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan diantara nilai *T-statistic* menunjukkan angka 1,9 atau lebih dari variabel-variabel independen. Temuan ini menjadi pembeda bahwa nilai signifikansi semua variabel tidak harus memiliki pengaruh yang signifikan. Hal menarik lain yang ditemukan yaitu nilai *original sample estimate* pada variabel *facilitating condition* nyatanya memiliki kesamaan dengan penelitian Bashir dan Dirgahayu[6], yaitu ditolak atau tidak terbukti. Keduanya memiliki nilai signifikansi yang tidak signifikan. Temuan ini perlu diteliti kembali mengapa hal tersebut dapat terjadi sebagai penelitian selanjutnya, padahal berdasarkan model UTAUT 2 pada Gambar 1 menunjukkan variabel *facilitating condition* memang dirancang dan diasumsikan memengaruhi *usage behavior*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan dijabarkan di atas, maka dapat ditarik dua kesimpulan. Kesimpulan pertama yaitu variabel bebas dalam penelitian yang meliputi *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *habit*, dan *behavioral intention* terbukti secara positif memengaruhi penggunaan PIM, sedangkan pengaruh variabel *facilitating condition* memiliki pengaruh yang negatif terhadap penggunaan PIM. Kesimpulan kedua yaitu semua variabel bebas yang memengaruhi penggunaan PIM memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Artinya, pengaruh positif yang dihasilkan oleh semua variabel bebas kecuali variabel *facilitating conditions* tidak besar atau tidak penting. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya kecil. Kewajiban penggunaan sistem oleh pihak Yayasan menjadi alasan yang paling kuat atas hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai tidak signifikan, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya perlu menggunakan responden yang lebih banyak, dengan analisis yang lebih rinci.

Sumber dana

Penelitian dan publikasi ini didanai secara mandiri oleh mahasiswa dan dosen pengampu/pembimbing dengan sistem patungan. Mahasiswa diberikan beban ini untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam kerja tim, serta mengapresiasi diri mereka sendiri untuk menerbitkan artikel ilmiah.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami selaku tim peneliti ucapkan kepada anggota tim dan berbagai pihak yang membantu, meliputi pihak Ponpes Al Mumtaz, serta mahasiswa yang terlibat dalam terselesainya artikel ini baik langsung maupun tak langsung.

Pustaka

- [1] J. Rohman, N. A. A. Bashir, J. Ipawati, and F. F. Laksana, "Permodelan UI/UX Aplikasi Santri Information Management System (SAIMS) Menggunakan Metode User Centered Design (UCD)," *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 7, no. 1, p. 72, Feb. 2023, doi: 10.26798/jiko.v7i1.702.
- [2] R. Mustaqim, A. Kusyanti, and H. Aryadita, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 7, pp. 2584–2593, 2018.
- [3] D. Herdianto, A. Wijayanti, and E. Masitoh, "Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kompleksitas Tugas Terhadap Penggunaan SIA," *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*, 2018.
- [4] N. Auliya, "Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and," *Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and*, pp. 1–10, 2018.
- [5] N. Rianadewi, D. G. Hendra Divayana, and I. M. A. Pradnyana, "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Buleleng Menggunakan Model Unified The-

- ory of Acceptance and Use of Technology (Utaut),” Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), vol. 8, no. 2, p. 394, 2019, doi: 10.23887/karmapati.v8i2.18391.
- [6] N. A. A. Bashir and T. Dirgahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akademik Khusus Orang Tua,” *Jurnal Teknologi Technoscientia*, vol. 12, no. 2, pp. 114–124, 2020.
- [7] N. A. Ainul Bashir, “Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 5, no. 1, pp. 42–51, 2020, doi: 10.21831/elinvo.v5i1.30636.
- [8] F. Andini and I. Hariyanti, “Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung,” *Naratif Jurnal Nasional Riset Aplikasi dan Teknik Informatika*, vol. 3, no. 02, pp. 1–10, 2021, doi: 10.53580/naratif.v3i02.127.
- [9] M. Azzahro, “Analisis Terhadap Kepuasan Pengguna SIAKAD Menggunakan Metode UTAUT 2 di UNU Yogyakarta,” Kota Yogyakarta, 2022.
- [10] P. P. P. A. N. W. F. I. R.H. Zer, M. Wahyuni, A. Rangga, and Z. Situmorang, “Analisis Model Kepuasan Mahasiswa Terhadap Cara Pengajaran Dosen Menggunakan Algoritma C4.5,” *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 6, no. 1, p. 58, 2022, doi: 10.26798/jiko.v6i1.520.
- [11] M. G. Zerizghy et al., “PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA, FAKTOR SOSIAL DAN KEPUASAN PEMAKAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER PADA PERUSAHAAN PENERBITAN DI SURAKARTA,” *Am J Res Commun*, vol. 5, no. August, pp. 12–42, 2009.
- [12] D. R. Sari and T. Dirgahayu, “Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Perilaku Penggunaan E-commerce: Daerah Istimewa Yogyakarta,” *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.29407/intensif.v2i1.11843.
- [13] P. Sudira, D. Santoso, S. Waluyanti, and P. Utami, “Model of vocational teachers (Audio video engineering) efforts to support graduates’ work readiness,” *International Journal of Advanced Science and Technology*, vol. 29, no. 1, pp. 815–827, 2020.